

PENGGUNAAN MEDIA KLIPPING BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

Riska Fauziah^{1*}, Sulistiani², Nyimas Desinta Aish Maharani³, Muhammad Ardiansyah⁴, & Muhammad Anwar Sani⁵

¹⁻⁵Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

* Email: 230106190.mhs@uinmataram.ac.id

Diterima: 09 Desember 2025

Direvisi: 20 Januari 2026

Publikasi: 15 Februari 2026

Abstract

This study aims to determine the improvement of students' creativity through the use of clipping media based on a contextual learning model in the social science (IPAS) subject on climate and its changes in fourth grade at SDN 27 Ampenan. The method used is classroom action research (CAR) on fourth-grade students totaling 22 students who were given treatment using clipping media based on the contextual learning model. The instruments used were observation instruments. Data collection techniques involved using tests. Data analysis was conducted by comparing students' initial and final behaviors. Based on the data analysis obtained at the pre-stage, the assessment scale was low, then at the post-stage, the students received a very good assessment scale. The results of the study indicate that the use of clipping media based on the contextual learning model can improve the creativity of fourth-grade students at SDN 27 Ampenan in the social science (IPAS) subject on climate and its changes.

Keywords: Clipping Media; Contextual Learning Model; Creativity

Abstrak

Kurangnya kreativitas pada siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPAS menjadi hal yang penting untuk teliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa melalui penggunaan media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPAS materi iklim dan perubahannya di SDN Kota Mataram. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pada peserta didik kelas IV berjumlah sebanyak 22 peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual. Instrumen yang digunakan berupa instrumen observasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Analisis data dilakukan dengan membandingkan perilaku awal dan akhir siswa. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada tahap sebelum terlihat siswa masih terlihat belum kreatif, kemudian pada tahap sesudah siswa menunjukkan kreativitas melalui media yang disajikan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 27 Ampenan pada mata pelajaran IPAS materi iklim dan perubahannya.

Kata kunci: Media Kliping; Model Pembelajaran Kontekstual; Kreativitas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran serta proses belajar-mengajar yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kontrol diri, karakter, intelektual, moral yang baik, serta keterampilan

yang berguna bagi diri dan masyarakat (Munandar & Yumriani, 2022). Di dalam suatu konteks, pendidikan terus berjalan dengan memanfaatkan berbagai sarana seperti kurikulum, media, bahan ajar, dan teknologi. Dengan cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak abad ke-21, ekspektasi terhadap dunia pendidikan pun kian meningkat.

Pendidikan di era abad ke-21 mengharuskan para guru untuk menjalankan proses pengajaran yang inovatif, menguasai teknik mengajar yang selaras dengan kondisi terkini, serta merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan penuh makna, di antara aspek lainnya. Pembelajaran abad ke-21 jauh berbeda dari masa sebelumnya yang masih bergantung pada metode konvensional, tradisional, dan klasikal. Proses pembelajaran di abad ini lebih menitikberatkan pada pengalaman belajar yang bermakna dan berfokus pada siswa (*student-centered*). Siswa diharapkan belajar secara aktif dan mandiri, dengan memanfaatkan penguasaan teknologi sebagai alat utama dalam proses tersebut (Inayati, 2022).

Untuk menjawab tantangan pendidikan di era abad ke-21, pemerintah Indonesia mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2020. Kurikulum ini, yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), bertujuan membekali generasi saat ini dan mendatang dengan memberikan ruang bagi siswa untuk merancang serta membangun pengalaman belajar mereka sendiri, baik melalui cara tradisional maupun digital. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu, relevan dengan konteks, dan cocok dengan lingkungan belajar masing-masing siswa.

Pembelajaran IPAS yang efektif bisa membekali siswa untuk memahami keterkaitan antara manusia, alam, dan lingkungan sosial mereka. Sebagaimana diuraikan oleh Setiawan dalam riset (Ma'rifah, 2025) IPAS adalah bidang studi yang menyatukan konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta kepedulian terhadap lingkungan pada siswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan

pemahaman, kreativitas, dan prestasi belajar di IPA, diperlukan pendekatan pengajaran yang aktif, inovatif, serta fokus pada siswa. Salah satu metode yang terbukti ampuh adalah model pembelajaran kontekstual dengan bantuan media kliping. Pendekatan ini menitikberatkan pada kegiatan siswa secara langsung, di mana mereka terlibat aktif dan merasakan pengalaman, bukan sekadar menyaksikan atau mencatat, plus pengembangan keterampilan sosial. Media kliping sendiri merupakan jenis media ajar berbasis cetakan dan visual (Ningsih, 2018).

Penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam kegiatan pembelajaran membantu siswa mengerti makna dari pembelajaran dan berguna dalam hidupnya. Melalui Pendekatan kontekstual, siswa diharapkan mampu mengaitkan makna pada mata pelajaran-pelajaran akademik mereka dengan cara yang tepat. Ketika para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari (Ahmad et al., 2023). Pembelajaran kontekstual akan mendorong pembelajar memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin belajar dan termotivasi untuk senantiasa belajar (Radya et al., 2023). Model kontekstual bertujuan agar siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan pembelajaran tersebut mempunyai kesan tersendiri bagi para siswa. Model kontekstual disini yaitu untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dan siswa harus mandiri dalam mengerjakan simulasi-simulasi yang akan diberikan. Dalam pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran (Kurniasri, 2019).

Sejumlah penelitian mendukung penggunaan media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS.

(Safitri, 2023) Menemukan bahwa media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual meningkatkan kreativitas siswa kelas III MI Hidayatul Islamiyah nilai persentase kreativitas siswa secara klasikal 70,43% kategori sedang ke siklus II sebesar 86,13% dengan kategori tinggi dan meningkat dengan sangat baik pada siklus III sebesar 90,08%. Temuan serupa disampaikan oleh (Twiningsih, 2022) sebelum dan sesudah menggunakan media kliping berbasis PjBL adalah sebelum menggunakan media kliping tingkat persentase ketuntasan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah *fluency* (kefasihan) 60% ketuntasan, *flexibility* (keluwesan) 65% ketuntasan, *originality* (keaslian) 66% ketuntasan, dan *elaboration* (keterincian) 65% ketuntasan. Setelah menggunakan media kliping berbasis PjBL persentase keterampilan berpikir kreatif meningkat menjadi: *fluency* (kefasihan) 85% ketuntasan, *flexibility* (keluwesan) 80% ketuntasan, *originality* (keaslian) 87% ketuntasan, dan *elaboration* (keterincian) 88% ketuntasan juga menjelaskan bahwa penggunaan media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Dari hasil observasi pada bulan November 2025 di kelas IV SD Negeri 27 Ampenan menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Banyak peserta didik menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit, khususnya pada materi Iklim dan Perubahannya, yang dinilai kurang menarik. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal, menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Banyak siswa menganggap IPAS sebagai mata pelajaran yang sulit, khususnya pada materi Iklim (Ilmu Kimia), yang dinilai penuh hafalan dan kurang menarik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan menggunakan instrumen observasi bahwa terbukti tingkat kreativitas siswa

sebelum penggunaan media kliping termasuk kategori kurang dan sangat kurang, dalam indikator kreativitas seperti kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan unik, berpikir kritis, menggunakan alat dan bahan yang inovatif, menciptakan sesuatu yang baru, menunjukkan imajinasi tinggi dalam mengerjakan sebuah proyek mengatasi masalah dengan berpikir kreatif, dan mampu mengeksplorasi ide-ide baru secara mandiri. Upaya guru dalam menerapkan metode interaktif seperti tanya jawab dan diskusi kelompok sudah dilakukan, termasuk pengelompokan siswa secara heterogen. Namun, penerapan model pembelajaran belum dilakukan secara maksimal dan belum sesuai dengan sintaksnya, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menumbuhkan minat belajar serta kreativitas siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual menggunakan media kliping untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 27 Ampenan pada materi Iklim dan perubahannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025 di kelas IV SDN 27 Ampenan. Sampel penelitian sebanyak 22 peserta didik kelas IV, dengan materi Iklim dan perubahannya. Data yang dikumpulkan berupa hasil instrumen observasi untuk mengukur kreativitas siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan membandingkan instrumen observasi sebelum dan sesudah untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa. Penelitian

dianggap berhasil jika terjadi peningkatan kreativitas siswa. Data yang diperoleh dan dianalisis dalam beberapa tahapan atau siklus-siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan observasi, 3) evaluasi, dan 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA ini dilakukan dengan prosedur yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedurnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar IPAS menggunakan media kliping yang didiskusikan dengan guru kelas IV sebagai bentuk kolaborasi. Disiapkan juga lembar observasi aktivitas peserta didik serta proyek membuat kliping untuk mengukur kreativitas siswa.

Pelaksanaan dan Observasi. Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Jum'at, 29 November 2025 . Pada kegiatan awal, guru memberikan salam kepada peserta didik kemudian mengajak berdoa. Setelah itu guru mengecek kesiapan peserta didik. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru mengajak peserta didik melakukan tuk semangat (*ice breaking*) untuk membangkitkan semangat agar pembelajaran berjalan dengan penuh semangat dan maksimal.

Kemudian pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang musim dan iklim di Indonesia, guru menampilkan gambar contoh cuaca, musim, dan iklim di Indonesia. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai pengetahuan yang mereka dapat dari gambar. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 3

kelompok, setiap kelompok diminta untuk membuat kliping dengan alat bahan sederhana. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik dalam membuat proyek kliping, peserta didik bersama kelompoknya membuat kliping sederhana. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing. Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya kelas diakhiri dengan do'a dan salam.

Evaluasi, Dilakukan pengamatan dan evaluasi. Untuk pengamatan, dilakukan pengamatan pada aktivitas peserta didik. Diperoleh gambaran aktivitas peserta didik dari pertemuan pertama, kategori aktivitas peserta didik kurang, yaitu dari 10 aspek pengamatan, peserta didik masih terlihat kurang dalam beberapa hal yaitu; menghasilkan ide-ide baru, mengubah pemikiran ketika menghadapi tantangan, mengembangkan ide-ide, inovatif dalam pekerjaan, berpikir, menunjukkan imajinasi tinggi, bereksperimen dengan ide-ide, mengatasi hambatan dengan cara kreatif, dan kurang dalam menunjukkan motivasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru.

Kemudian, dilakukan juga pengamatan pada kreativitas peserta didik. Setelah peserta didik dibimbing membuat media kliping dengan alat dan bahan sederhana, guru melakukan penilaian dengan memberikan hasil karya peserta didik berdasarkan kliping yang dibuat. Diperoleh kreativitas peserta didik meningkat masuk pada kategori sangat baik. Dengan kata lain, kategori awal kreativitas siswa masih kurang. Hal ini berarti bahwa penggunaan media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kreativitas siswa, dari kategori kurang meningkat menjadi kategori sangat baik.

Penggunaan media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual terbukti dapat

meningkatkan kreativitas peserta didik, khususnya pada materi iklim dan perubahannya. Peningkatan ini terlihat dari perubahan perilaku dan partisipasi aktif peserta didik sejak sebelum hingga sesudah penggunaan media kliping, tingkat partisipasi aktif terlihat dari perilaku peserta didik. Penggunaan media kliping, rata-rata hanya 5 dari 22 peserta didik yang aktif berdiskusi. Setelah penggunaan media kliping, rata-rata peserta didik yang aktif meningkat menjadi 20 dari 22 orang. Pada tahap sebelum peserta didik masih kesulitan mengkreasikan ide-ide, sehingga kurang aktif dalam diskusi kelompok. Namun, pada tahap sesudah, mereka mulai terbiasa dengan menunjukkan pendekatan peningkatan dalam aspek keterampilan dan kreativitas.

Penelitian oleh (Ahmad et al., 2023), menyatakan bahwa Melalui komponen konstruktivisme siswa merasa siswa menemukan cara yang asli (original) sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Melalui komponen bertanya siswa aktif mengajukan pertanyaan terhadap pemecahan masalah yang belum dipahaminya sehingga ia mampu dengan baik (lancar) menyelesaikan masalah. Melalui komponen menemukan siswa mampu memperoleh jawaban yang beragam dan bervariasi (luwes). Melalui komponen masyarakat belajar siswa dapat lebih memahami pemecahan masalah yang diselesaiannya dengan baik (Kejelasan). Melalui komponen pemodelan yang dilakukan dapat membuat jawaban sesuai dengan model yang dibayangkan dan dipikirkan sehingga memperoleh jawaban yang bersifat baru (original). Melalui refleksi yang dilakukan siswa lebih memahami materi yang dipelajari sehingga dapat menerapkannya pada pembahasan soal (kejelasan). Melalui penilaian sebenarnya siswa memahami tingkat kemampuannya dan lebih banyak mendapatkan informasi teknik pemecahan masalah (keluwesan). Penelitian oleh (Mukti, 2019), mengemukakan bahwa penggunaan model

pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kreativitas siswa dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kliping berbasis model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 27 Ampenan mata pelajaran IPAS pada materi iklim dan perubahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ahmad, M., Dongoran, R. A., & Safitri, R. (2023). *Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. 1(3), 431–437.
- Inayati, U. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. 2, 293–304.
- Kurniasri, A. S. D. (2019). *Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar*. 4(I), 125–137.
- Ma'rifah, N. I. K. (2025). *Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 06(01).
- Mukti, F. D. (2019). *Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas V Sekolah Dasar*. 2(2), 265–279.
- Ningsih, P. C. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Kliping Kd Menganalisis Lingkungan Bisnis Kelas X Bisnis Daring Pemasaran Di Smk Negeri 1 Surabaya Putri Cahya Ningsih*. 06, 265–269.
- Radya, W. B., Fajrie, N., & Riswari, L. A. (2023). Pengaruh model pembelajaran

- kontekstual berbantuan media monopoli terhadap hasil belajar IPS kelas V SD 3 Padurenan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 93-100.
- Safitri, I. R. A. K. D. (2023). *Penerapan Pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Realita Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA*. 1(2), 62–72.
- Twiningsih, A. (2022). "Penggunaan media kliping berbasis project based learning pada pembelajaran ipa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10.2.